



PENERAPAN CHSE DI KERATON KASEPUHAN CIREBON DALAM MASA PANDEMI COVID-19

Riyanto Wibowo^{1*} Agung Setiawan²

^{1,2}Sarjana Terapan Pengelolaan Perhotelan, Politeknik Pariwisata Prima Internasional

Email Korespondensi*: riyantowbw@poltekparprima.ac.id

Abstrak

Program CHSE merupakan sebuah solusi yang ditawarkan dalam masa pandemi covid-19. Solusi ini diberikan bagi seluruh pelaku pariwisata diberbagai sektor usaha. Keraton Kasepuhan Cirebon juga memberlakukan program CHSE ini sebagai upaya menyambut para wisatawan. Melalui penelitian kualitatif didukung dengan model observasi dan dokumentasi, penelitian ini dapat terselesaikan dengan hasil yang baik adanya. Hasil penelitian ini diketahui bagaimana Keraton Kasepuhan Cirebon menjalankan penerapan program CHSE dalam lingkungannya. Lingkungan ini meliputi pengurus, wisatawan hingga karyawan dari keraton Kasepuhan Cirebon sendiri. Dalam proses penerapannya, diketahui terdapat beberapa hal yang sekiranya belum sempurna dalam tahapan implementasinya. Hal ini menjadi permasalahan yang masih dapat dikembangkan oleh pengelola dikemudian hari demi menjamin rasa aman dan nyaman bagi para wisatawan yang berkunjung ke Keraton Kasepuhan Cirebon.

Kata Kunci: CHSE, Pandemi, COVID-19

PENDAHULUAN

Pandemi merupakan sebuah momentum yang menggoyang kondisi ekonomi dunia dari seluruh sektor. Pandemi memiliki dampak global dan mengakibatkan terjadinya berbagai macam runtutan kondisi dikalangan masyarakat maupun pemerintah. Pada bidang pariwisata, pandemi sangat mempengaruhi tingkat kunjungan daripada turis lokal maupun mancanegara untuk melakukan kunjungan kepariwisataan. Bagaimanapun, tingkat kepercayaan turis menjadi prioritas bagi pemerintah untuk memulihkan rasa kepercayaan itu untuk mendatangkannya kembali ke pariwisata Indonesia (

Prihastini&Jaya, 2024). Oleh karena itu, pemerintah khususnya kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif, merancang sebuah skema penanganan untuk pandemic ini berupa penanganan skema kesehatan yang diberinama program CHSE (*cleanliness, health, safety and environmental sustainability*) (Karo et al., 2021).

Dengan adanya terobosan ini, pemerintah optimis memulihkan kondisi perekonomian negara melalui sektor pariwisata. Program CHSE memberikan garansi kepada para wisatawan sebagai standarisasi protokol kesehatan demi menjaga keamanan dan kenyamanan selama



kunjungannya (Mandalia et al., 2023). Melalui program ini, kesiapan dari setiap destinasi dapat dijalani dan diukur tingkat kesiapannya dalam upaya menyambut wisatawan pada masa pandemi yang tidak diketahui kapan akan berakhirnya dan mampu berkomitmen menjaga keamanan serta keselamatan bagi seluruh pihak.

LANDASAN TEORI

CHSE (*cleanliness, health, safety and environmental sustainability*)

CHSE merupakan sebuah terobosan yang muncul pada saat terjadi pandemi COVID-19. Program ini diimplementasikan pada seluruh sektor pariwisata seperti hotel, travel, *tour guides*, restoran dan masih banyak lagi (Utami&Pertiwi, 2021). Program CHSE bertujuan untuk mempersiapkan seluruh sektor pariwisata dalam implementasi protokol kesehatan agar dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi seluruh calon wisatawannya. Bukti dari implementasi program ini berupa sebuah sertifikasi CHSE. Sertifikat ini sebagai bukti fisik yang dikeluarkan oleh kemenparekraf dan kemenkes dalam kerjasama membangun kembali perekonomian pariwisata.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif menggunakan metode observasi dan dibantu dengan bukti teknik dokumentasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan suatu hal atau kegiatan yang sedang berlangsung (Mahardini, 2020). Metode observasi dipilih karena merupakan metode penelitian yang mengedepankan bukti nyata dan dapat ditelusuri kebenarannya. Dengan bukti-bukti hasil dokumentasi, menjadikan sebuah data ataupun fakta yang ditemukan tidak dapat disanggah (menguatkan fakta). Dokumentasi menurut Sugiyono (2013:240), dikatakan dokumen merupakan catatan suatu kejadian yang telah terjadi masa lampau atau telah berlalu. Melalui tahapan ini dapat menghasilkan sebuah fakta yang memvalidasi setiap temuan yang ada pada lokus penelitian terkait pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan kegiatan *cleanliness, health, safety and environmental sustainability* (CHSE) di Keraton Kasepuhan menggunakan panduan pelaksanaan kebersihan (*cleanliness*),



JURNAL PARIWISATA PRIMA

Journal Homepage: <https://journal.poltekiparprima.ac.id/index.php/utama>

kesehatan (*health*), keselamatan (*safety*), dan kelestarian lingkungan (*environmental sustainability*) di Keraton Kasepuhan merupakan panduan operasional dari Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/Menkes/382/2020 tentang protokol kesehatan bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian *corona virus disease* 2019 (Covid-19).

Keraton Kasepuhan dalam pelaksanaan CHSE bagi pengelola atau tata kelola di Keraton Kasepuhan ada 4 (empat) hal harus diperhatikan yaitu:

1. Memperbarui informasi terkait Covid-19 serta imbauan dan instruksi pemerintah pusat maupun pemerintah daerah setempat Keraton Kasepuhan harus menyediakan dan memasang imbauan tertulis di tempat yang mudah dilihat tentang perilaku hidup bersih dan sehat mengenai:
 - a. Tidak melakukan kontak fisik
 - b. Hindari menyentuh bagian wajah, terutama mata, hidung, dan mulut
 - c. Tetap menjaga jarak aman minimal 1 (satu) meter

- d. Mencuci tangan dengan sabun/menggunakan hand sanitizer
- e. Memakai masker
- f. Menerapkan etika bersin dan batuk
- g. Selalu mengonsumsi makanan sehat dan vitamin

Selain memberikan himbauan tertulis, Keraton Kasepuhan juga harus menyediakan peralatan dan perlengkapan kebersihan dan kesehatan, seperti masker, sarung tangan, peralatan pengukur suhu tubuh, kotak obat, penanda posisi berdiri dan duduk untuk menjaga jarak aman 1 (satu) meter, serta tempat sampah khusus alat pelindung diri. Keraton Kasepuhan dalam menyediakan peralatan dan perlengkapan keselamatan dan keamanan bagi tamu dan karyawan yang dilakukan oleh pihak pengelola minimal harus menyediakan peralatan dan perlengkapan keselamatan dan keamanan sebagai berikut:

- a. Kotak P3K yang dilengkapi perlengkapan penanganan kecelakaan;
- b. *Smoke detector* dan sistem alarm yang berfungsi dengan baik dan selalu diperiksa secara reguler;



- c. Beberapa jenis alat pemadam kebakaran yang berfungsi dengan baik dan tervalidasi, disertai penjelasan tentang cara penggunaannya;
 - d. Rambu penanda pintu darurat dalam dua bahasa (*emergency exit*) tercetak jelas;
 - e. Pintu darurat berstandar (bila memungkinkan) dan tangga darurat (untuk gedung bertingkat);
 - f. Informasi tertulis mengenai prosedur penyelamatan diri dari bencana alam dan kebakaran;
 - g. Peta lokasi titik kumpul yang aman dan jalur evakuasi di hotel;
 - h. Informasi tertulis mengenai nomor telepon penting: pemadam kebakaran, kantor polisi terdekat, fasilitas pelayanan kesehatan terdekat;
 - i. Alat komunikasi yang berfungsi dengan baik
2. Memiliki *Standard Operational Procedure* (SOP) untuk kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan kelestarian lingkungan kerabat

keraton, karyawan, wisatawan, serta pihak lain yang beraktivitas di lingkungan keraton.

Keraton Kasepuhan memiliki SOP untuk kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan kelestarian lingkungan kerabat keraton, karyawan, wisatawan, serta pihak lain yang beraktivitas di lingkungan keraton, hal ini dilakukan untuk memberikan rasa aman, nyaman dan sehat selama beraktivitas di Keraton Kasepuhan. Salah satu SOP yang dimiliki oleh Keraton Kasepuhan adalah SOP pemeriksaan suhu tubuh karyawan, tamu dan pihak lain yang beraktivitas di hotel mengacu pada protokol kesehatan bahwa apabila ditemukan suhu $\geq 37,3^{\circ}\text{C}$ (2 kali pemeriksaan dengan jarak 5 menit), tidak diperkenankan masuk kecuali memiliki hasil pemeriksaan negatif/ non-reaktif Covid-19 yang masih berlaku, SOP penanganan bencana alam dan kebakaran serta penanganan terduga Covid-19

Dalam penanganan pandemi Covid - 19, pengelolaan Keraton Kasepuhan selalu berkoordinasi intensif dengan Dinas Kesehatan Kota Cirebon, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) kota Cirebon, Dinas Pemadam Kebakaran,



dan kepolisian setempat untuk penanganan kondisi darurat sekaligus berkoordinasi dengan fasilitas pelayanan kesehatan terdekat untuk menjadi rujukan dalam menangani wisatawan dan karyawan yang mengalami gangguan kesehatan. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya penyebaran Covid – 19 yang ada di lokasi keraton selama keraton tersebut beroperasi.

3. Melatih karyawan untuk mempersiapkan dan melaksanakan SOP.

Pengelola Keraton Kasepuhan dalam menerapkan CHSE selama masa adaptasi kebiasaan baru (AKB) melakukan perubahan kebiasaan di dalam pelayanan, baik pelayanan terhadap wisatawan, karyawan yang berkativitas di keraton, sehingga pihak pengelola wajib memberikan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan penanganan pelayanan yang dihubungkan dengan CHSE selama masa pandemi Covid-19.

Dalam masa pandemi Covid -19 dengan masa AKB pihak pengelola Keraton Kasepuhan memberikan pelatihan bagi karyawan terkait penanganan terduga Covid-19 bagi kerabat keraton,

wisatawan, karyawan yang melakukan aktifitas di hotel tersebut. Hal ini merupakan pelatihan yang bersifat baru bagi karyawan dengan dihubungkannya CHSE selama masa pandemi Covid 19. Selain itu pengelola Keraton Kasepuhan juga melakukan penyegaran pelatihan karyawan mengenai penanganan bencana dan kebakaran di keraton sehingga diharapkan bisa teratasi dengan baik dan meminimalisir korban dan tetap mengedepankan protokol kesehatan.

Memberikan pelatihan keterampilan komunikasi dalam hal mengatasi adanya kerumunan pada setiap aktivitas yang berlangsung di dalam dan sekitar keraton dengan secara pendekatan yang humanis dan tetap mampu memberikan pengertian pentingnya menjaga protokol kesehatan sesuai dengan penerapan CHSE Keraton Kasepuhan. Pihak pengelola Keraton Kasepuhan membentuk tim di dalam penanganan kejadian luar biasa baik di dalam penanganan terduga Covid 19 maupun adanya bencana kebakaran seperti membentuk petugas pemadam internal hotel (*fire brigade*) dengan SOP dan uraian tugas yang jelas.



4. Mengkomunikasikan SOP secara tertulis kepada para kerabat keraton, wisatawan, serta pihak lain yang beraktivitas di Keraton Kasepuhan.

Pihak pengelola Keraton Kasepuhan selalu mengkomunikasikan secara tertulis kepada para kerabat keraton, wisatawan dan pihak lain yang berkatifitas selama di keraton, hal ini dilakukan untuk bisa memberikan informasi secara jelas aturan dan standar operasional prosedur pelayanan yang diberikan oleh pihak pengelola Keraton Kasepuhan kepada para wisatawan dan karyawan selama beraktivitas di Keraton Kasepuhan. Pihak pengelola Keraton Kasepuhan melakukan komunikasi secara tertulis kepada wisatawan dalam hal memberikan informasi penggunaan perlengkapan dan bahan yang ramah lingkungan sehingga dapat dilakukan *recycle, reduce, reuse, dan replace* seoptimal mungkin, pemanfaatan air dan sumber energi, seperti listrik dan/atau gas, secara efisien dan sehat dalam rangka menjaga keseimbangan dan keberlanjutan ekosistem, menginformasikan tidak adanya kerumunan pada setiap aktivitas yang berlangsung di dalam dan sekitar Keraton Kasepuhan, Meminimalisir kontak dengan

menyediakan pelayanan berbasis teknologi (reservasi kunjungan wisatawan dan pendataan wisatawan, secara daring, pembayaran secara non tunai), memberikan nomor-nomor penting, khususnya kepada para kerabat keraton dan karyawan jika terjadi sesuatu yang darurat dan mengawatirkan di dalam masa pandemi covid 19.

Hal ini lakukan untuk menghindari terjadinya kejadian yang bisa merugikan bagi pihak-pihak lain selama berkatifitas di Keraton Kasepuhan dan juga untuk memberikan pengetahuan akan keberlangsungan lingkungan yang baik, nyaman dan sehat. Selama kegiatan di Keraton Kasepuhan, wisatawan harus menaati protokol kesehatan sesuai dengan standar operasional prosedur yang telah disesuaikan dengan masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB). Selama masa pandemi Covid 19 ini juga harus mematuhi aturan di masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) bahwa setiap karyawan yang memiliki gejala demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, dan/atau sesak napas dilarang masuk kerja dan masuk bekerja kembali jika sudah dilakukan pengukuran dan



pemeriksaan suhu badan dan mendapatkan hasil negatif dari pemeriksaan Covid -19 negatif dari pemeriksaan covid -19

Penerapan Pelaksanaan CHSE bagi Wisatawan di Keraton Kasepuhan

Selama pandemi Covid – 19 di masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) terjadi perubahan-perubahan di dalam proses pelayanan yang diberikan oleh pengelola Keraton Kasepuhan sehingga mengubah kebijakan-kebijakan di dalam proses pelayanan sesuai dengan protokol kesehatan yang berbasis terhadap penerapan pelaksanaan Kebersihan (*cleanliness*), Kesehatan (*health*), Keselamatan (*safety*), dan Kelestarian Lingkungan (*environmental sustainability*) di lingkungan Keraton Kasepuhan merupakan panduan operasional dari Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/Menkes/382/2020 tentang protokol kesehatan bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian *corona virus disease* 2019 (Covid-19).

Penerapan pelaksanaan kebersihan (*cleanliness*), kesehatan (*health*), keselamatan (*safety*), dan kelestarian

lingkungan (*environmental sustainability*) di Keraton Kasepuhan harus mengikuti panduan yang ada.

1. Pintu masuk area keraton

Pada pintu masuk ke area keraton harus disediakan perlengkapan dan peralatan sebagai berikut:

- a. Pihak Keraton Kasepuhan menyediakan aturan pengelolaan arus lalu lintas dan kerumunan di area parkir.
- b. Menyediakan sarana Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) / *hand sanitizer* dalam jumlah cukup di area yang mudah dilihat dan dijangkau oleh tamu sebelum masuk area keraton.
- c. Barang publik di pintu masuk area keraton dibersihkan dengan disinfektan/cairan pembersih lain yang aman dan sesuai secara berkala minimal 3 (tiga) kali sehari.
- d. Menyediakan area dan peralatan pemeriksaan suhu badan dan kondisi kesehatan wisatawan dan karyawan.
- e. Menyediakan area dan peralatan untuk membersihkan barang wisatawan dan



karyawan dengan disinfektan/ cairan pembersih lain yang aman dan sesuai.

- f. Antrean untuk masuk di *counter* penjualan tiket dan pintu masuk diatur dengan jarak aman sedikitnya 1 (satu) meter, diberi tanda khusus yang mudah dilihat, atau melakukan rekayasa teknis seperti pemasangan partisi dan/atau pengaturan alur masuk wisatawan.
- g. Memasang peta lokasi jalur evakuasi dan titik kumpul.
- h. Meletakkan alat pemadam kebakaran pada lokasi yang mudah dijangkau, dengan melengkapi dengan petunjuk cara menggunakannya.
- i. Disarankan untuk menyediakan area khusus/ruang tunggu bagi pengemudi dilengkapi fasilitas cuci tangan/*hand sanitizer* dan tisu, dengan memperhatikan jarak aman minimal 1 (satu) meter.

Penanganan bagi wisatawan di pintu masuk area keraton dilakukan sesuai dengan prosedur pelaksanaan kebersihan (*cleanliness*), kesehatan (*health*), keselamatan (*safety*), dan kelestarian

lingkungan (*environmental sustainability*) sebagai berikut:

- a. Wisatawan memarkirkan kendaraan sesuai dengan petunjuk dan aturan yang ada.
- b. Wisatawan harus mencuci tangan pakai sabun (CTPS)/*hand sanitizer*.
- c. Melakukan pengukuran suhu badan di pintu masuk, apabila ditemukan wisatawan dengan suhu $\geq 37,3^{\circ}\text{C}$ (2 kali pemeriksaan dengan jarak 5 menit), tidak diperkenankan masuk kecuali memiliki hasil pemeriksaan negatif/nonreaktif Covid-19 yang masih berlaku.
- d. Dalam antrean di pintu masuk, wisatawan menjaga jarak dengan orang lain minimal 1 (satu) meter atau melakukan rekayasa teknis seperti pemasangan partisi dan/atau pengaturan alur masuk wisatawan.
- e. Mengingatkan wisatawan dengan cara yang baik jika tidak mematuhi protokol kesehatan.

Penanganan bagi karyawan di pintu masuk area keraton dilakukan sesuai dengan prosedur pelaksanaan kebersihan



(*cleanliness*), kesehatan (*health*), keselamatan (*safety*), dan kelestarian lingkungan (*environmental sustainability*) sebagai berikut:

- a. Karyawan harus memarkirkan kendaraan sesuai dengan petunjuk dan aturan yang ada
- b. Karyawan dalam masuk ke area keraton harus sesuai dengan antrean di pintu masuk dan setiap karyawan harus menjaga jarak dengan orang lain minimal 1 (satu) meter.
- c. Setiap karyawan harus selalu cuci tangan dengan sabun atau menggunakan *hand sanitizer*.
- d. Setiap karyawan harus dilakukan pengukuran suhu badan di pintu masuk. Apabila ditemukan karyawan dengan suhu badan $\geq 37,3^{\circ}\text{C}$ (2 kali pemeriksaan dengan jarak 5 menit), tidak diperkenankan masuk kecuali memiliki hasil pemeriksaan negatif/nonreaktif Covid-19 yang masih berlaku.
- e. Membersihkan barang milik karyawan dengan cara yang aman, menggunakan disinfektan/cairan pembersih lain yang

aman dan sesuai, sebelum dibawa masuk.

- f. Karyawan melakukan absensi.
- g. Mengingatkan karyawan jika tidak mematuhi protokol kesehatan.

2. Objek Wisata di Dalam Area Keraton Kasepuhan

Pada setiap objek wisata di dalam area keraton harus disediakan perlengkapan dan peralatan sebagai berikut:

- a. Pihak Keraton Kasepuhan menyediakan alur kunjungan bagi wisatawan dalam melihat dan menikmati objek-objek wisata yang terdapat di Keraton Kasepuhan.
- b. Menyediakan sarana Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)/*hand sanitizer* dalam jumlah cukup di area yang mudah dilihat dan dijangkau oleh wisatawan di tempat-tempat tertentu di dalam area keraton.
- c. Menyediakan papan tanda untuk memberitahu para wisatawan agar senantiasa menjaga jarak dan tidak menyentuh barang-barang koleksi keraton selama berada di dalam lingkungan keraton.



- d. Setiap wisatawan harus selalu menggunakan masker selama berada di dalam lingkungan keraton.
- e. Memasang peta lokasi jalur evakuasi dan titik kumpul.
- f. Meletakkan alat pemadam kebakaran pada lokasi yang mudah dijangkau, dengan melengkapi dengan petunjuk cara menggunakannya di area.

Penerapan Pelaksanaan CHSE bagi Karyawan Keraton Kasepuhan

Penerapan pelaksanaan kebersihan (*cleanliness*), kesehatan (*health*), keselamatan (*safety*), dan kelestarian lingkungan (*environmental sustainability*) bagi karyawan di Keraton Kasepuhan harus mengikuti panduan yang ada.

1. Pintu masuk area keraton

Penanganan bagi karyawan di pintu masuk area keraton dilakukan sesuai dengan prosedur pelaksanaan kebersihan (*cleanliness*), kesehatan (*health*), keselamatan (*safety*), dan kelestarian lingkungan (*environmental sustainability*) sebagai berikut:

- a. Karyawan harus memarkirkan kendaraan sesuai dengan petunjuk dan aturan yang ada.
- b. Karyawan dalam masuk ke area keraton harus sesuai dengan antrean di pintu masuk dan setiap karyawan harus menjaga jarak dengan orang lain minimal 1 (satu) meter.
- c. Setiap karyawan harus selalu cuci tangan dengan sabun atau menggunakan *hand sanitizer*.
- d. Setiap karyawan harus dilakukan pengukuran suhu badan di pintu masuk. Apabila ditemukan karyawan dengan suhu badan $\geq 37,3^{\circ}\text{C}$ (2 kali pemeriksaan dengan jarak 5 menit), tidak diperkenankan masuk kecuali memiliki hasil pemeriksaan negatif/nonreaktif Covid-19 yang masih berlaku.
- e. Membersihkan barang milik karyawan dengan cara yang aman, menggunakan disinfektan/cairan pembersih lain yang aman dan sesuai, sebelum dibawa masuk.
- f. Karyawan melakukan absensi.



- g. Saling mengingatkan kepada karyawan lain untuk selalu mematuhi protokol kesehatan.
2. Objek Wisata di Dalam Area Keraton Kasepuhan

Pada setiap objek wisata di dalam area keraton setiap karyawan harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Selalu menjaga jarak antara sesama karyawan maupun dengan wisatawan yang berkunjung di objek-objek wisata di dalam area keraton.
- b. Setiap karyawan harus selalu mengenakan masker dengan baik dan benar selama berada di dalam area keraton.
- c. Mencuci tangan dengan menggunakan air dan sabun atau hand sanitizer setiap apabila diperlukan.
- d. Memastikan alur kunjungan bagi wisatawan dalam melihat dan menikmati objek-objek wisata yang terdapat di Keraton Kasepuhan dilaksanakan.
- e. Memastikan dan mengingatkan para wisatawan untuk selalu menjaga jarak dan menerapkan protokol kesehatan yang lain selama berada di lingkungan keraton.
- f. Senantiasa menjaga kebersihan area di dalam lingkungan keraton.
- g. Memastikan semua sarana dan prasarana yang menunjang terlaksanakannya CHSE di dalam lingkungan keraton berfungsi dengan baik.
- h. Memahami dan melaksanakan peta lokasi jalur evakuasi dan titik kumpul apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan
- i. Meletakkan alat pemadam kebakaran pada lokasi yang mudah dijangkau, dan mengetahui cara menggunakannya.
- j. Mengikuti pelatihan-pelatihan CHSE yang dilaksanakan di dalam ataupun di luar Keraton Kasepuhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian Penerapan CHSE di Keraton Kasepuhan pada masa Pandemi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan pelaksanaan CHSE bagi pengelola Keraton Kasepuhan sudah



JURNAL PARIWISATA PRIMA

Journal Homepage: <https://journal.poltekiparprima.ac.id/index.php/utama>

cukup baik dilaksanakan, walaupun belum semua pengelola memahami dan melaksanakan CHSE di masing-masing bidang pekerjaan sesuai dengan deskripsi pekerjaan yang sudah ditetapkan.

2. Penerapan pelaksanaan CHSE bagi wisatawan di Keraton Kasepuhan masih belum dilaksanakan dengan optimal dikarenakan masih banyaknya wisatawan yang tidak menjalankan protokol kesehatan dengan baik, khususnya dalam menjaga jarak selama berkunjung serta dalam turut serta menjaga kebersihan di lingkungan Keraton Kasepuhan.
3. Penerapan pelaksanaan CHSE bagi karyawan Keraton Kasepuhan sudah dilaksanakan dengan cukup baik, walaupun dalam beberapa aspek seperti dalam menjaga kebersihan lingkungan dan pemahaman dalam prosedur keselamatan apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan masih belum optimal.

REFERENSI

Karo, P. K., Pasaribu, R. M., Vebiola, P., & Nopy, N. (2021). Consumer

Perspectives on the Implementation of CHSE Certification (Clean, Health, Safety, Environment Sustainability) at Fast Food Restaurants in Palembang City. Palembang Tourism Forum 2021 (PTF 2021), 1–8.

Mahardini, M. M. A. (2020). Analisis situasi penggunaan google classroom pada pembelajaran daring fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(2), 215-224.

Mandalia, S., Afrilian, P., & Yani, E. (2023). Pengaruh Penerapan Program Cleanliness, Health, Safety and Environment (Chse) Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Kawasan Istana Basa Pagaruyuang. *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 3(1), 19–33.

Prihastini, K. A., & Jaya, P. P. (2024). Implementation of the CHSE (Cleanliness, Health, Safety, Environment) Program in Tourism Health Restoration Efforts. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 6(2), 665-670.



JURNAL PARIWISATA PRIMA

Journal Homepage: <https://journal.poltekparprima.ac.id/index.php/utama>

<https://doi.org/10.37287/ijghr.v6i2.2>
976.

Sugiyono. (2013). METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D. 19th ed. Bandung: Alfabeta.

Utami, M. M., & Pertiwi, W. N. B. (2021). Pendampingan Implementasi Cleanliness, Health, Safety, dan Environment Desa Wisata Banyuresmi di Era Pandemi. Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(2), 169–174.